

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga tertinggi pada anak usia di bawah lima tahun, Menurut *World Health Organization, 2024* diare dengan jumlah kematian mencapai sekitar 443.832 anak setiap tahun di dunia kondisi ini dapat berlangsung selama beberapa hari dan berisiko menimbulkan kehilangan cairan serta elektrolit yang sangat dibutuhkan tubuh. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi diare secara nasional diare yaitu sebesar 11,0% berdasarkan yang pernah diperiksa di fasilitas kesehatan dan 12,3% berdasarkan gejala yang muncul seperti buang air besar cair lebih dari tiga kali sehari. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada Tahun 2022 tercatat 3.875 kasus, meningkat menjadi 4.305 kasus di tahun 2023, dan mencapai puncaknya di tahun 2024 dengan 4.583 kasus, Sebanyak 200 kasus pada tahun 2025, Puskesmas Semen tercatat sebagai wilayah kerja dengan jumlah kasus diare balita tertinggi di antara 20 puskesmas se-Kabupaten Kediri (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2025),Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Semen pada data periode Januari-November 2025 menunjukkan sebaran kasus antar desa. Desa Sidomulyo menempati urutan tertinggi dengan 53 kasus ,diikuti oleh desa bulu 29 kasus dan desa puhrubuh 28 kasus, sedangkan jumlah terendah terdapat di desa titik 8 kasus dan joho dengan 9 kasus

Diare adalah buang air besar (BAB)dengan konsistensi feses lebih cair dengan frekuensi >3 kali sehari (SKI 2023) Diare masih menjadi salah satu

masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, terutama pada kelompok balita yang memiliki daya tahan tubuh belum optimal data (Riskesdas, 2018) Upaya Dinas kesehatan kabupaten Kediri untuk mencegah diare pada balita, antara lain memberikan penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui posyandu, kader, dan kegiatan desa mengenai PHBS, sanitasi, kebersihan makanan, dan perawatan balita; melakukan penanggulangan kasus secara cepat dengan pemberian oralit, zinc, serta penanganan rehidrasi bila diperlukan

Penelitian di wilayah Jawa Timur menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita. Studi yang dilakukan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2023 menemukan bahwa sanitasi lingkungan dan perilaku individu, termasuk pengetahuan ibu, berperan penting dalam pencegahan diare pada balita Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak memiliki jamban sehat berisiko 2,6 kali lebih tinggi untuk anaknya mengalami diare ($PR=2,60$; $p=0,02$), ibu yang tidak memiliki SPAL tertutup berisiko 3,1 kali lebih tinggi ($PR=3,10$; $p=0,00$), dan ibu yang tidak memiliki tempat sampah tertutup berisiko 3,5 kali lebih tinggi ($PR=3,50$; $p=0,01$) untuk anaknya mengalami kejadian diare dibandingkan yang memiliki fasilitas sanitasi memadai (Syaiful Imam Gozali, Erni Astutiuk, 2023).

Penelitian (Radhika, 2020) di wilayah Surabaya juga mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita. Studi tersebut menemukan bahwa dari 60 responden, 33 balita mengalami diare dan terdapat hubungan signifikan ($p=0,013$) antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang terkadang mencuci tangan tidak dengan sabun memiliki risiko

lebih tinggi terkena diare (66,7%) dibandingkan dengan balita yang sering atau selalu mencuci tangan dengan sabun. Rendahnya pengetahuan ibu sebelum edukasi disebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyebab dan cara pencegahan diare, dimana sebagian besar ibu (Pratiwi, 2021)

Salah satu media yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan adalah video. Kelebihan media video sebagai media audio-visual yang dapat memberikan pesan secara merata, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang sesuai kebutuhan, dan mampu memengaruhi sikap. Berdasarkan teori kerucut pengalaman Dale, video memiliki efektivitas lebih tinggi karena melibatkan dua indera (penglihatan dan pendengaran), dimana mata menyalurkan 75-87% pengetahuan ke otak (Mawan et al., 2017), (Pratiwi, 2021) meskipun menggunakan media leaflet dan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dari 13,3% menjadi 40%. Namun, media leaflet memiliki keterbatasan karena informasi yang terinci mudah dilupakan setelah beberapa waktu dan memerlukan pendampingan metode ceramah agar optimal. Di sisi lain, penelitian Nurbakti dkk. (2025) dan (Mawan et al., 2017) menunjukkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan secara lebih signifikan karena melibatkan audio-visual yang meningkatkan daya serap informasi hingga 30% dan memiliki daya retensi yang lebih kuat. Namun, belum ada penelitian serupa yang mengkaji efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan pencegahan diare pada ibu balita di wilayah Puskesmas Semen.

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu balita usia 1-5 tahun tentang pencegahan diare di wilayah kerja Puskesmas

Semen, Kabupaten Kediri. Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna memberikan solusi berbasis bukti ilmiah dalam menurunkan angka kejadian diare pada balita melalui peningkatan pengetahuan ibu dengan metode yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare di wilayah kerja Puskesmas Semen Kabupaten Kediri?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan Menganalisis pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan ibu balita usia 1-5 tahun tentang pencegahan diare di wilayah kerja Puskesmas Semen Kabupaten Kediri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan upaya pencegahan diare pada ibu balita

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita sebelum dan sesudah diberikan pelatihan video animasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh video edukasi tersebut, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas penggunaan video sebagai bahan edukasi terhadap pengetahuan pencegahan diare

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita sebelum diberikan video edukasi
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita sesudah diberikan video edukasi
- c. Menganalisis pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan pencegahan diare, khususnya terhadap ibu balita sekaligus menjadikan pembelajaran terhadap jurusan terkait khususnya dalam bidang kebidanan

1.4.2. Praktis

- a. Bagi tenaga Kesehatan, sebagai bahan evaluasi dalam pencegahan diare, khususnya pada ibu balita
- b. Bagi Institusi Pendidikan, Menambah referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai penggunaan media video animasi dalam pendidikan kesehatan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan media edukasi dan pencegahan diare pada balita.

